

## **Peningkatan *Capacity Building* Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru IPA Se-Kota Pagaralam**

**Kodri Madang\*, Rahmi Susanti, Elvira Destiansari, dan Didi Jaya Santri**

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*[kodrimadang@fkip.unsri.ac.id](mailto:kodrimadang@fkip.unsri.ac.id)

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter untuk mengawali sumber daya manusia yang unggul. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka jenjang SMP dan memberikan pelatihan serta pendampingan guru untuk menyusun modul ajar IPA jenjang SMP sebagai salah satu perangkat pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan empat tahapan, yaitu Pendahuluan, Pelaksanaan, Pendampingan dan Bimbingan Penyusunan Modul Ajar serta Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2022. Pelatihan dilaksanakan secara terstruktur secara luring dan daring. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Khalayak sasaran sebanyak 40 guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dilihat dari hasil *post-test* dengan kategori baik sekali (67,5%), baik (12,5%), cukup (10%) dan kurang (10%). Ini lebih baik dibandingkan dengan hasil *pre-test* dengan kategori baik (5%), cukup (35%) dan kurang (60%). Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan guru telah memiliki kemampuan menyusun modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan secara menyeluruh menunjukkan bahwa rata-rata penilaian terhadap aspek kualitas penyampaian materi narasumber dan program pelatihan menunjukkan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *Capacity Building; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar*

**Abstract:** *The Merdeka Curriculum is a curriculum that focuses on developing student learning outcomes holistically by realizing the Pancasila Student Profile, which includes competence and character to initiate superior human resources. The purpose of this Community Service is to increase teachers' understanding of the Merdeka Curriculum in junior high school and to provide training and mentoring for teachers to develop teaching modules as one of the learning tools in the Merdeka Curriculum. The method used in this service uses four stages, namely Introduction, Implementation, Assistance and Guidance in the Preparation of Teaching Modules and Evaluation. This activity will be carried out from July to October 2022. The training is carried out in a structured way, offline and online. Data collection is done through observation, documentation, and questionnaires. The target audience is 40 teachers. The evaluation results showed that there was an increase in teachers' understanding of the Merdeka Curriculum seen from the post-test results with very good (67.5%), good (12.5%), sufficient (10%) and poor (10%) categories. This is better than the pre-test results with good (5%), sufficient (35%) and poor (60%) categories. Based on the results of the evaluation shows that the teacher can compile teaching modules as one of the learning tools in the Merdeka Curriculum. In addition, the evaluation of the activities as a whole showed that the average assessment of the quality aspects of the delivery of resource materials and the training program was in a very good category.*

**Keywords:** *Capacity Building; Merdeka Curriculum; Teaching Module*

**Received:** 2 November 2022 **Accepted:** 18 November 2022 **Published:** 7 Desember 2022  
**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6742>

**How to cite:** Madang, K., Susanti, R., Destiansari, E., & Santri, D. J. (2022). Peningkatan capacity building kurikulum merdeka bagi guru-guru ipa se-kota pagaralam. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1434-1442.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini telah dikembangkan suatu kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Paparan Program Sekolah Penggerak, 2021). Kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum Merdeka ini juga menerapkan pembelajaran inklusif di kelasnya (Marlina, 2022). Kurikulum Merdeka ini dikembangkan dan diimplementasikan pada Program Sekolah Penggerak. Program sekolah penggerak juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat (Javanisa et al., 2021). Pada Kurikulum Merdeka ini, profil pelajar Pancasila diutamakan dan diharapkan dengan terwujudnya profil tersebut dapat menjamin pemerataan kualitas pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Program Sekolah Penggerak mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar

Pancasila (Sufyadi et al., 2021). Seorang guru penggerak memiliki kewajiban untuk membawa perubahan terhadap kurikulum untuk menjunjung tinggi Pancasila. Guru yang dipersiapkan sebagai guru penggerak akan memiliki peran dalam mendesain dan mengelola agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru penggerak memiliki peran untuk selalu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki inovasi yang tinggi (Manizar, 2015; Sutikno, 2007). Guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penuntun atau teladan yaitu dengan memiliki kemampuan mengatur pembelajaran se-efektif mungkin dan juga harus mampu membawa perubahan yang signifikan (Sihotang et al., 2021). Oleh sebab itu, hal penting untuk memberikan informasi mengenai Kurikulum Merdeka dan peran guru dalam implementasinya di masa yang akan datang.

Informasi mengenai Kurikulum Merdeka masih terbatas. Informasi antara lain terkait struktur dan karakteristik kurikulum, tujuan Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran berupa modul ajar serta implementasi kurikulum tersebut pada sekolah penggerak. Pada akhirnya diharapkan kurikulum ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kurikulum yang meningkatkan kemampuan guru untuk mengantarkan peserta didik pada penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajarannya. Kegiatan pelatihan ini

akan melibatkan dosen yang mengampu mata kuliah kurikulum dan penulisan bahan ajar serta mata kuliah perencanaan pembelajaran Biologi. Selain itu kegiatan ini juga akan melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah kurikulum dan penulisan bahan ajar serta mata kuliah perencanaan pembelajaran Biologi sebagai bentuk kegiatan MBKM mahasiswa. Tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain memberikan wawasan kepada guru IPA mengenai Kurikulum Merdeka jenjang SMP, memberikan pelatihan pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA, dan memberikan pendampingan kepada guru dalam merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan *capacity building* yaitu peningkatan pemahaman terkait kurikulum Merdeka dan melatih kompetensi atau kemampuan guru dalam merancang modul ajar IPA jenjang SMP yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai upaya peningkatan kompetensi guru IPA se-Kota Pagaralam di bidang kurikulum dan proses pembelajaran melalui penyusunan modul ajar.

#### **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring dan daring dari bulan Juli-Oktober 2022 di Kota Pagaralam yang berlokasi di SMPN 1 Kota Pagaralam. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru IPA SMP yang tergabung dalam MGMP IPA se-Kota Pagaralam sejumlah 40 guru IPA SMP. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### **Tahap I**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di antaranya melakukan observasi dan

studi pustaka untuk mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian. Melakukan pengumpulan data berupa pemberian *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan mengenai pengetahuan guru mengenai Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA secara daring. Persiapan materi pelatihan oleh narasumber/tim pengabdian

##### **Tahap II**

Pada tahap ini dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan yang terdiri dari; Guru diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka. *Workshop* Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini guru diberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu tentang Kurikulum Merdeka dan kemudian diadakan *workshop* cara merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA secara luring. Narasumber akan melatih keterampilan guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran berupa modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA. Kegiatan ini agar para guru mendapat pengalaman dan umpan balik terhadap materi secara luring.

##### **Tahap III**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membina guru secara berkelanjutan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mempersiapkan modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA secara daring melalui *learning managemen system* dan *WhatsApp Group*. Mendampingi guru secara berkelanjutan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mempersiapkan modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMP Mata Pelajaran IPA secara daring melalui *Learning*

### *Management System dan aplikasi Zoom Meeting*

#### **Tahap IV**

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* terkait materi Kurikulum Merdeka. Kemudian dilakukan evaluasi juga terhadap hasil tugas Pembuatan Modul Ajar Fase D (Jenjang SMP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan angket Angket umpan balik peserta terhadap materi dan program pelatihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat skema Perkuliahan Desa yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan IPA FKIP UNSRI dilakukan secara luring dan daring. Analisis situasi, persiapan pengabdian, persiapan materi dan administrasi dilaksanakan dari bulan Juli. Pada dasarnya, kegiatan terdiri dari kegiatan *Pra-service* (pendahuluan), *In-service* (pelaksanaan) dan *on service* (pendampingan). Pada kegiatan *Pra-service* dilakukan sebagai bentuk pertemuan awal dengan guru-guru IPA SMP Se-Kota Pagaralam yang dilaksanakan secara daring. Pada tahap ini juga dijelaskan persiapan kelas *online* melalui *learning management system*. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan *Pra-Service* (Pertemuan awal dengan guru MGMP IPA Se-Kota Pagaralam)

Setelah pertemuan awal dengan MGMP SMP IPA Kota Pagaralam, dilanjutkan peningkatan pengetahuan

dan kompetensi guru mengenai Kurikulum Merdeka dan pelatihan pembuatan modul ajar IPA Jenjang SMP yang dilakukan secara luring/tatap muka, kemudian dilanjutkan kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar secara online.

Berdasarkan analisis situasi awal diperoleh informasi bahwa guru IPA memerlukan informasi dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya Sekolah penggerak, kepala sekolah penggerak dan guru penggerak yang ada di Kota Pagaralam. Padahal di sisi lain, pada tahun 2023 direncanakan sebagian besar sekolah di Sumatera Selatan akan mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga (Kepmendikbud, 2021).

Kegiatan Pertama, Studi Pendahuluan. Tim pengabdian melakukan observasi dan analisis untuk mencari permasalahan berdasarkan hasil wawancara bersama ketua MGMP IPA Kota Pagaralam. Selain itu tim juga sudah mulai melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan terkait lokasi, bahan dan alat pendukung serta melakukan koordinasi dengan tim dan panitia di Kota Pagaralam untuk pelaksanaan kegiatan secara tatap muka. Pada tahap ini juga, tim pengabdian melakukan persiapan materi pelatihan. Materi yang disiapkan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Materi Pelatihan

Kegiatan kedua, Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka. Setelah pelaksanaan kegiatan, proses pembimbingan selanjutnya dilaksanakan secara online dimulai pada bulan September-Oktober 2022. Pada kegiatan ini diikuti sebanyak 40 peserta guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kota Pagaralam baik guru yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun di bawah Kementerian Agama. Panitia dosen, narasumber, mahasiswa yang terlibat dan peserta guru yang melaksanakan kegiatan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari Penyampaian Materi dan kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar IPA jenjang SMP. Materi yang disampaikan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan peningkatan kompetensi Kurikulum

Merdeka. Hal ini karena peserta yang mengikuti pelatihan ada yang berasal dari sekolah penggerak yang lebih kurang sudah cukup mengenal Kurikulum Merdeka dan ada juga dari sekolah yang belum mengetahui tentang Kurikulum Merdeka baik struktur kurikulum maupun perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Pada kegiatan ini juga peserta dilatih dan dipandu untuk dapat melakukan mencoba merancang Modul Ajar IPA Jenjang SMP. Sifat dari pelatihan ini adalah praktik, praktis, terfokus kepada target dan sasaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPA di sekolah. Pendampingan dilakukan untuk mengarahkan guru sehingga guru dapat merancang dan menyusun pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka melalui penyusunan Modul Ajar yang di dalamnya memiliki komponen yang tidak jauh berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian secara tatap muka adalah penyampaian materi oleh narasumber terdiri dari 3 Sesi kegiatan. Sesi 1 adalah penyampaian materi terkait *Kurikulum Merdeka*, Sesi 2 adalah penyampaian materi terkait *Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berupa Modul Ajar*, dan sesi 3 terkait *Contoh Modul Ajar IPA Jenjang Sekolah Menengah Pertama* termasuk diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan modul ajar IPA Jenjang SMP. Peserta diarahkan dan dipantau oleh narasumber dan mahasiswa dalam penentuan materi pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Fase D (Jenjang SMP) dan disepakati modul ajar yang dibuat adalah Modul Ajar untuk Kelas VII Materi IPA. Modul ajar yang akan dibuat masih dalam tahap rancangan. Oleh sebab itu, tahap selanjutnya adalah peserta secara mandiri melanjutkan pembuatan modul ajar yang kemudian



kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online melalui *WhatsApp Group*, *Learning Management System Canvas*, dan pertemuan online melalui *Zoom Meeting*. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 3.



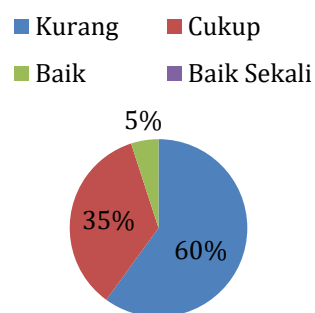
Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada tahap melanjutkan pembuatan modul ajar secara mandiri. Jika mengalami kesulitan, peserta melaksanakan diskusi secara online dan dilaksanakan pertemuan secara tatap muka melalui *Zoom Meeting*. Selama proses pendesainan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari salah satu peserta yang sebelumnya telah mengetahui tentang modul ajar karena sekolahnya merupakan sekolah penggerak atau bahkan karena guru yang bersangkutan merupakan guru penggerak. Peserta diarahkan dan dipantau oleh narasumber dan mahasiswa. Hasil dari pendesainan peserta tersebut kemudian dipresentasikan secara bergantian dan dievaluasi bersama-sama melalui sesi diskusi online dan offline. Umpan balik melalui angket untuk melihat ketercapaian hasil kegiatan dan respon guru.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan Guru dalam merancang modul ajar IPA SMP dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test*, untuk melihat pemahaman guru terkait kurikulum Merdeka, dan modul ajar dirancang dan didesain oleh peserta pelatihan secara berkelompok. Modul Ajar yang dibuat harus dibuat

berdasarkan kesepakatan tema/topik materi yang dipilih. Berdasarkan penilaian ini maka diharapkan tergambar dan terukur keberhasilan kegiatan pengabdian.

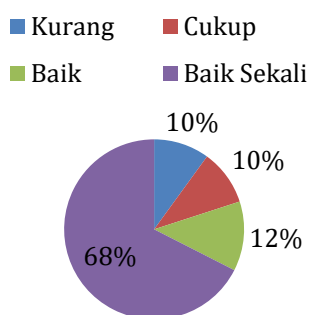
Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang implementasinya masih terbilang terbatas pada sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka direncanakan akan secara luas dilaksanakan pada tahun 2023. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan menganalisis seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan guru terkait kurikulum Merdeka baik dari pengertian dan struktur kurikulum, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Fase pembelajaran, Proyek Profil Pelajar Pancasila, Perangkat Pembelajaran seperti modul ajar, asesmen yang digunakan dan proses pembelajarannya. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 24 peserta dengan persentase 60%. Peserta yang dikategorikan cukup sebanyak 14 peserta dengan persentase 35% dan yang terkategori baik sebanyak 2 peserta dengan persentase 5%. Rendahnya pemahaman guru disebabkan karena peserta belum mengenal kurikulum Merdeka dan struktur kurikulum Merdeka. Hasil test awal kemampuan guru ini disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil *Pre-test*

Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait materi

kegiatan. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori kurang dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 4 peserta dengan persentase 10%. Peserta yang dikategorikan baik sebanyak 5 peserta dengan persentase 12.5% dan yang terkategori baik sekali sebanyak 27 peserta dengan persentase 67.5%. Pada tahap ini, diketahui bahwa pada tahap evaluasi akhir jumlah peserta yang menempati kategori kurang dan cukup mengalami penurunan dan terdapat kategori baru yaitu baik sekali. Hasil ini peningkatan setelah peserta telah mendapatkan pengetahuan terkait materi kegiatan. Pemahaman peserta pelatihan setelah pelatihan terhadap materi kegiatan disajikan Gambar 5.



Gambar 5 Hasil *Post-test*

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Papan Program Sekolah Penggerak, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Berbagai strategi dan platform telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat

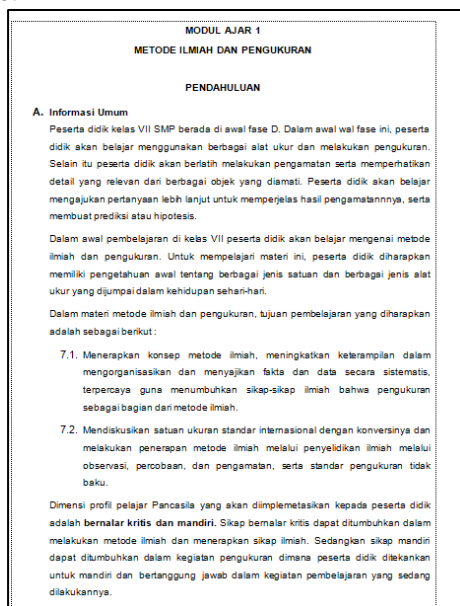
memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 (Nugraha, 2022).

Javanisa *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka ini dikembangkan dan diimplementasikan pada Program Sekolah Penggerak. Program sekolah penggerak juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat. Pada Kurikulum Merdeka ini, profil pelajar Pancasila diutamakan. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi (Sufyadi, *et al.*, 2021).

Perwujudan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap mata pelajaran dapat diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran utama yang digunakan adalah Modul Ajar. Sufyadi *et al.* (2021)

mengungkapkan bahwa modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Selain itu penerapan merdeka dalam pembelajaran menunjukkan pembelajaran yang aktif dan harus ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi (Lince, 2022). Cuplikan modul ajar yang disusun oleh guru disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Cuplikan Modul Ajar Guru

Penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini (Priantini *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan *capacity building* guru IPA Jenjang SMP dengan memberikan pendampingan pembuatan modul ajar memberikan pengalaman baru dan bermanfaat untuk mempersiapkan guru menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil data umpan balik dari peserta dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada aspek kualitas penyampaian materi narasumber baik penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan dengan rata-rata 4,7 dan 4,5. Pada aspek program pelatihan baik dari kesesuaian tema pelatihan, suasana pelatihan dan pengalaman yang didapat diperoleh rata-rata 4,5; 4,5; dan 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan ini baik dari penyajian materi dan program pelatihan terkategori sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, diperoleh hasil terkait pemahaman guru SMP tentang kurikulum Merdeka. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada kategori kurang dengan persentase 60%. Pemahaman guru yang dikategorikan cukup dengan persentase 35% dan yang terkategori baik dengan persentase 5%. Rendahnya pemahaman guru disebabkan karena peserta belum mengetahui kurikulum Merdeka. Pada penilaian kemampuan akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait Kurikulum Merdeka. Pemahaman guru terkait materi kegiatan berada pada



kategori kurang dan cukup masing-masing dengan persentase 10%. Pada kategori baik dengan persentase 12,5% dan pada kategori baik sekali dengan persentase 67,5%. Pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar IPA jenjang SMP yang telah dilakukan juga diperoleh hasil bahwa guru memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar IPA jenjang SMP. Pada akhir kegiatan diperoleh hasil juga bahwa guru antusias terhadap muatan dan penyajian materi dapat dilihat dalam aktivitas peserta selama pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penerbitan artikel ini didanai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. SP DIPA-23.17.2.677.5151/2022, Tanggal 13 Desember 2021. Sesuai dengan SK Rektor Nomor. 0006/UN9/SK/ LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. ., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Peserta Didik*. Kemendikbud. (2021). *Keputusan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang JSekolah Penggerak*.
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro*, 1(1), 67–72.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Sihotang, H., Sibagariang, S., Dahlia, D., Murniati, M., & Erni, E. (2021). Peran guru dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. ., Adiprima, R., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Sutikno, M. S. (2007). Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- UU Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.